

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Langkah-langkah pembatasan sosial, lockdown, dan penutupan bisnis yang diambil untuk mengendalikan penyebaran virus telah menyebabkan gangguan besar dalam aktivitas ekonomi, pekerjaan, dan pendapatan masyarakat. Dampak-dampak ini memiliki implikasi serius terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pengangguran dan kehilangan pekerjaan; banyak pekerja kehilangan pekerjaan akibat penutupan bisnis dan pengurangan produksi. Pengangguran ini berdampak langsung pada pendapatan keluarga, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya hidup. Kemudian, gangguan usaha mikro dan kecil; banyak usaha mikro dan kecil yang terpaksa tutup atau mengalami penurunan pendapatan drastis karena pembatasan operasional dan perubahan perilaku konsumen¹. Pada akhirnya, menyebabkan penurunan konsumsi dan investasi dalam berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperlambat pemulihan ekonomi secara keseluruhan, termasuk ekonomi keluarga dari ibu-ibu di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Pada era pasca COVID-19 atau sejak diberlakukannya endemi, diperlukan upaya untuk mengatasi problematika ekonomi tersebut, salah satunya dengan merevitalisasi taraf ekonomi di tingkat keluarga atau masyarakat yang sempat terpuruk saat pandemi. Dalam obeservasi peneliti² di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus menemukan fakta adanya perubahan pola ekonomi masyarakat dari konvensional menuju modern, baik dari segi

¹ Galang Witahta, 'UMKM Piji Wetan Sambut Baik Adanya Festival Takjil', *Berita Terkini Jawa Tengah dan DIY*, 2023, p. 12 <<https://joglojateng.com/2023/04/14/umkm-piji-wetan-sambut-baik-adanya-festival-takjil/>> [accessed 2 May 2023].

² Peneliti, *Observasi Di Desa Piji Wetan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 1 s.d 30 April 2023*, 30 April 2023.

kemasan produk maupun pemasaraanya yang sudah mulai masuk paltfom digital, produk yang awal hanya berasal dari komoditas pertanian menjadi pengembangan kawasan ekonomi yang menghasilkan produk tidak hanya hasil komoditas pertanian; tebu, ketela, pisang, rebung, serta sayuran dan buah-buahan lainnya, akan tetapi juga hasil olahannya, berupa makanan seperti; getuk, kolak, kue-kue kering dan makanan rumahan serta berupa minuman seperti; es tebu, es gula jawa, dan berbagai macam kopi. Kemudian wilayah ini dikembangkan dengan konsep “Kampung Budaya Piji Wetan”.

Pengembangan ekonomi pada masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sudah berubah menjadi lebih variatif. Tidak lagi hanya terfokus pada sektor petanian, akan tetapi sudah merambah ke ekonomi kreatif, memanfaatkan even hari besar keagamaan terutama agama islam, mulai dari hari raya idul fitri dan adha, bulan puasa atau Ramadhan, bulan Maulid (Robi’ul Awwal), atau membuat even budaya sesuai kearifan lokal daerah setempat. Hal ini sesuai hasil observasi peneliti selama bulan Ramadhan tahun ini³. Peneliti melihat adanya even festival takjil di desa tersebut.

Di Kampung Budaya Piji Wetan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengaku antusias menggelar acara Festival Takjil di komunitasnya. Mereka diizinkan untuk memasarkan barang-barang terbaik mereka dalam agenda selama tiga hari. Menurut Tina, salah satu pedagang, perayaan ini sangat bermanfaat bagi warga sekitar, khususnya dunia usaha. Dengan cara ini, lebih banyak orang akan mencoba menggunakan kesempatan ini untuk mengeluarkan potensi mereka. "Ya baguslah, masyarakat dapat untuk menyalurkan bakat-bakatnya. Seperti, masak dan berjualan," tuturnya⁴.

Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa dia tidak pernah melewatkan pagelaran semacam itu. Ia mengatakan, sudah banyak festival takjil yang digelar yaitu antara tahun 2020 hingga 2023. Dalam tiga hari penjualan, ia mencapai omset penjualan yang lumayan. "Saya berharap lebih bagus lagi acara

³ Peneliti, *Observasi Di Desa Piji Wetan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 1 s.d 30 April 2023*.

⁴ Witahta.

kedepannya. Bisa dikelola sebaik mungkin untuk memperdayakan masyarakat setempat" terangnya⁵.

Desa Lau, Kampung Budaya Piji Wetan, kini sedang populer di Kota Kudus. Penduduk setempat menyebut pemukiman di pemukiman Lau ini sebagai desa budaya. Kota ini rutin menyelenggarakan berbagai acara yang menampilkan cara hidup masyarakat setempat sejak tahun 2015. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan kompetisi bertajuk "Cerita Budaya Desaku" pada pertengahan tahun 2020, dan Piji Wetan mampu menyabet juara 2 nasional⁶. Kampung Budaya Piji Wetan, Desa Lau, kini memiliki tampilan yang berbeda dengan kebanyakan kampung lainnya. Ada ornamen budaya yang tersebar di seluruh rumah penduduk setempat. Contohnya gentong dan mural yang beraneka. Tulisan "Kampung Budaya Piji Wetan, Asah Asih Asuh" dilukis secara mural di sisi kanan Jl. Raya Dawe-Sunan Muria KM.9. Karya seninya didominasi warna ungu dan kuning. Perhatian setiap pengendara yang lewat tertuju pada tembok di samping gedung haji di Distrik Dawe. Pepohonan di pekarangan pemilik rumah pun tampak rimbun⁷.

Hal-hal yang peneliti temukan merupakan contoh Pasal 33 UUD 1945 yang mendefinisikan pesan moral dan budaya negara Republik Indonesia di bidang perekonomian. Selain memberikan petunjuk tentang bagaimana perekonomian harus distrukturkan dan yurisdiksi negara atas permasalahan ekonomi, pasal ini mencerminkan cita-cita yang dengan gigih dijunjung dan dipertahankan oleh pimpinan pemerintahan. Pesan konstitusi cukup jelas: menyasar sistem ekonomi tertentu, bukan ekonomi kapitalistik (berbasis individualitas), melainkan sistem ekonomi berdasarkan persatuan dan asas kekeluargaan⁸.

⁵ Tri Sulasiyah, "Kuliah Umum Pengembangan Ekonomi Lokal Di Era Otonomi Daerah," *MEP FEB UGM* (blog), October 3, 2019, <https://mep.feb.ugm.ac.id/kuliah-umum-pengembangan-ekonomi-lokal-di-era-otonomi-daerah/>.

⁶ Witahta, 2023.

⁷ Peneliti, *Observasi Di Desa Piji Wetan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 1 s.d 30 April 2023*.

⁸ Elli Ruslina, "Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia," *Jurnal Konstitusi* 9, no. 1 (2012): 49–82, <https://doi.org/10.31078/jk913>.

Tindakan revitalisasi yaitu menghidupkan kembali atau memberi energi pada sesuatu yang dulunya terberdaya⁹. Contoh penerapan revitalisasi dapat ditemukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kawasan, kearifan lokal, industri, sosial, ekonomi, agama, dan budaya. Dengan melakukan revitalisasi, diharapkan kualitas dan manfaat dari program atau kegiatan tersebut dapat ditingkatkan. Makna dari revitalisasi sendiri adalah memperbaiki suatu bangunan/ sistem/ hubungan yang sudah hancur/ mulai rusak/ kualitasnya menurun agar tegak kembali bangunannya/ dapat dimanfaatkan kembali sistemnya/ kembali terikat kuat hubungannya. Dalam dunia ekonomi, revitalisasi merujuk pada perubahan atau perbaikan yang dilakukan pada produk, layanan, atau strategi yang sudah tidak efektif atau menarik minat konsumen. Tujuan dari revitalisasi ekonomi adalah untuk menghidupkan kembali daya saing dan pertumbuhan yang berkelanjutan¹⁰.

Faktanya, ketidaksetaraan pendapatan masih menjadi masalah signifikan di desa Lau. Perbedaan antara kaya dan miskin cukup mencolok, dengan sebagian besar kekayaan negara terkonsentrasi pada sedikit orang kaya sementara sebagian besar populasi masih hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang baik. Tingkat pengangguran, terutama di kalangan pemuda, tetap menjadi tantangan. Meskipun tingkat pengangguran resmi mungkin rendah, banyak orang yang bekerja di sektor informal, seperti jasa cuci motor, buruh harian lepas, kuli angkut barang, atau sekedar penjual gorengan dengan kondisi kerja yang kurang stabil dan tanpa jaminan sosial¹¹. Pekerjaan di sektor informal sering kali tidak memberikan pendapatan yang cukup dan tidak memiliki akses ke perlindungan sosial yang memadai.

Dalam upaya mempercepat revitalisasi ekonomi, tidak bisa dilakukan secara individu, akan tetapi harus memberdayakan komunitas masyarakat yang ada di Piji Wetan untuk lebih

⁹ NN, 'Arti Kata Revitalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/revitalisasi>> [accessed 22 August 2023].

¹⁰ Reporter Merdeka, 'Revitalisasi Adalah Proses Meningkatkan Kualitas, Ketahui Berbagai Contohnya' <<https://www.merdeka.com/jateng/revitalisasi-adalah-proses-meningkatkan-kualitas-ketahui-berbagai-contohnya-kln.html>> [accessed 22 August 2023].

¹¹ Peneliti, *Observasi Di Desa Piji Wetan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 1 s.d 30 April 2023*.

produktif. Komunitas yang paling aktif adalah ibu-ibu yang berkumpul dalam suatu komunitas di kampung yang disebut majlis taklim atau pengajian yang rutin seminggu sekali melakukan kegiatan. Ini merupakan modal sosial yang sangat bagus dan potensial untuk dikembangkan menjadi komunitas ekonomi. Ada beberapa kelemahan yang peneliti temukan, yakni kurangnya akses ke modal, kurangnya kreatifitas dalam mengembangkan sektor ekonomi yang lain, kurangnya kompetensi dalam meningkatkan kualitas produk, kurangnya literasi keuangan, kurangnya kelembagaan dalam meningkatkan akses ke teknologi ke komunitas ibu-ibu di Desa ini¹². Maka dari itu, proses revitalisasi dibutuhkan oleh masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan deskripsi dalam paragraf sebelumnya, kajian penelitian ini adalah pemberdayaan muslimah revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, di mana mereka memiliki kunikan dalam pengembangan ekonomi islam yang dikombinasikan dengan kebudayaan lokal setempat.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan kajian secara umum tentang bagaimana revitalisasi ekonomi islam yang dilakukan oleh ibu-ibu, siapa inisiator, pengelola dan siapa saja penerima manfaat pengembangan ekonomi kerakyatan ini bagi seluruh masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Peneliti juga mengkaji hasil revitalisasi ekonomi Islam melalui pemberdayaan ibu-ibu masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Serta peneliti juga mencari dan menkaji apa implikasi dari revitalisasi ekonomi islam di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

¹² OJK RI, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025* (OJK RI, 2021), p. 15 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis fokus pada penelitian revitalisasi ekonomi islam pada masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Melalui pembatasan ini, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana implikasi pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara langsung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Adapun manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis,. Adapun penjelasannya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan khususnya berkaitan dengan pemberdayaan muslimah melalui revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus serta memberikan pengetahuan yang nyata tentang implikasi revitalisasi ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
- b. Manfaat bagi masyarakat Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah penelitian ini memberikan data dan fakta berkaitan dengan revitalisasi muslimah di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi yang obyektif (berasal dari peneliti yang tidak berafiliasi dan tidak mempunyai kepentingan pribadi dan kelompok yang berpihak pada siapapun) dalam rangka perbaikan dan pengembangan ekonomi muslimah di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sub-bab ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bab I yakni Pendahuluan, berisikan; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Kemudian Bab II yaitu Kajian Pustaka, berisi; Perspektif Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir. Lalu, Bab III yakni Metode Penelitian, berkomposisi; Pendekatann dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Analisis Data dan Keabsahan Data. Selanjutnya adalah Bab IV, yaitu Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang mendeskripsikan; Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian. Terakhir adalah Bab V Penutup yang memberikan Simpulan dan Saran-saran berdasar kan hasil penelitian.